BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitiankuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Metode penelitian kuantitatif yaitu : "Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan". Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif. penelitian deskriptif adalah metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang umum. Secara lebih spesifik, metode deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus (*case study*).

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Batik Tulis Ulur Wiji yang berada di Alamat: Dusun Pandan Toyo, Desa Pandan Krajan, Kecamatan Kemlagi Mojokerto Jawa Timur 61353.

3.3 Subyek Penelitian

1. Populasi

   Menurut Sugiyono, (2022) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas, obyek/subjek yang mempunyai kuantitas & karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi penelitian ini adalah Konsumen Ulur Wiji B2C dan yang pernah membeli batik dengan jumlah lebih dari 1 kali .

2. Sampel

Sampel adalah metode dimana hanya Sebagian kecil dari populasi yang digunakan untuk mengidentifikasi secara spesifik data yang diinginkan dari suatu populasi. Penelitian berbasis sampel lebih menguntungkan daripada penelitian yang hanya menggunakan populasi. Oleh karena itu, peneliti harus mempertimbangkan faktor- faktor ini agar karyanya diakui sebagai penelitian yang kredibel ketika informasi tentang hal ini dicari. Peneliti ini mengambil sampel sebanyak 30 responden merupakan sampel dari populasi penelitian. Jumlah sampel diambil adalah sebesar 30 responden, Metode sampel minimal 30 menurut Sugiyono merupakan salah satu metode yang digunakan dalam penelitian untuk mengambil sampel sejumlah 30 responden atau lebih. Metode ini digunakan untuk memastikan representativitas sampel yang diambil sehingga dapat menghasilkan generalisasi yang lebih luas ke populasi yang lebih besar. Peneliti menggunakan metode ini ketika populasi yang ada terlalu besar untuk diambil seluruhnya, sehingga perlu diambil sampel yang dapat mewakili populasi tersebut.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian ini penulis melakukan tehnik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Kuesioner diberikan kepada konsumen Ulur Wiji untuk mengetahui tanggapan responden terhadap keputusan pembelian produk di ulur wiji. berbentuk angka (Sugiyono, 2022). Dalam penelitian ini data kuantitatif yang diperlukan adalah Jumlah konsumen dan hasil angket menggunakan alat SPSS
2. Studi Dokumentasi, yaitu mengumpulkan dan mempelajari data atau dokumen yang mendukung penelitian.

3.5 Devinisi operasional varibel

Definisi operasional variabel adalah sebuah definisi berdasarkan karakteristik yang dapat diobservasi dari apapun yang didefinisikan. Menurut Sugiyono (2022), definisi operasional variabel merupakan suatu komponen, sifat maupun value dari individu, obyek atau perihal yang mempunyai variasi tertentu sesuai penetapan oleh peneliti untuk dipelajari dan disimpulkan. Pada penelitian ini, variabel dikelompokan menjadi dua, yaitu

3.5.1 Variabel Independent

Variabel independent atau variabel bebas adalah variabel yang dapat mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas pada penelitian ini Harga, kualitas produk, *eco fashion* (X).

3.5.2 Variabel Dependent

Variabel dependent atau variabel terikat merupakan variabel yang menimbulkan akibat berupa respon jika dihubungkan dengan variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikat ialah Keputusan pembelian (Y).

Tabel 3.1 Devinisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator
1	Keputusan pembelian (Y1)	Keputusan pembelian adalah kebutuhan konsumen untuk membeli barang atau jasa sesuai dengan kriteria yang di inginkan salah satunya seperti pembelian batik tulis ramah lingkungan di ulur wiji.	Indikator keputusan pembelian : Menurut Kotler & Amstrong (2015) 1. Kemantapan membeli setelah mengetahui informasi 2. Memtuskan membeli karena merek 3. membeli karena sesuai dengan keinginan dan kebutuhan. 4. Membeli karena rekomendasi dari orang lain.
2	Harga (X1)	Harga adalah nilai uang yang harus dibayarkan oleh konsumen kepada penjual atas barang atau	Indikator Harga : Menurut Kotler & Keller (2009) 1. Keterjangkauan Harga 2. Kesesuain harga dengan

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator
		jasa yang dibelinya seperti halnya pembelian batik di ulur wiji	kualitas. 3. Daya saing harga. 4. Kesesuain harga dengan manfaat.
3	Kualitas Produk (X2)	bahwa kualitas produk merupakan suatu kemampuan produk dalam melakukan fungsi-fungsinya, kemampuan itu meliputi daya tahan, kehandalan, ketelitian, yang diperoleh produk dengan secara keseluran. Seperti kualitas produk yang diberikan oleh batik ulur wiji ini	Indikator Kualitas : Menurut Kotler dan Keller (2017: 368 1. Bentuk Produk. 2. Fiture Produk . 3. Ketahanan produk. 4. Keandalan (*Reliability)*. 5. Model / gaya dalam 6. Desain suatu produk.
4	*Eco fashion* (X3)	Sustainable fashion, atau yang dikenal sebagai slow fashion,green fashion atau eco-fashion, mengacu pada pakaian jadi yang diproduksi menggunakan bahan mentah dan praktik manufaktur dengan kerusakan minimal terhadap lingkungan alam. Batik ulur wiji ini merupakan batik ramh lingkungan	Indikator *Eco Fashion* menurut SDGS nomer 12 *responsible consumtion and production*

3.6 Analisis Data

3.6.1 Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Uji Validitas Instrumen Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah ada pertanyaan pertanyaan pada kuesioner yangharus dibuang atau diganti karena dianggap tidak relevan. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti "instrumen tersebut dapat digunakan untuk mepngukur apa yang seharusnya diukur." Dasar pengambilan keputusan dalam uji validitas adalah:

a) Jika nilai r hitung > nilai r tabel pada nilai signifikan 5%,makaitem angket dinyatakan valid

b) Jika nilai r hitung < nilai r tabel pada nilai signifikan 5%, maka item angket dinyatakan tidak valid. Caramenentukan tingkat validitas adalah dengan cara menghitung koefisien kolerasi product moment dengan angka kasar Guilford. Data item yangdianalisis dalam uji validasi instrumen adalah data Rasio yang mana data tersebut diuji dengan melakukan Corrected Item Total untuk mengetahui tingkat validitas tiap-tiap instrumen. Uji validitas ini menggunakan program SPSS.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas (keandalan) merupakan ukuran suatu kestabilan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan kontruk-kontruk pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam suatu bentuk kuesioner. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendesius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Data item yang dianalisis dalam uji reliabilitas adalah data Rasio. Uji reliabilitas dilakukan dengan teknik *Cronbach Alpha* untuk mengetahui konsistensi alat ukur instrumen. Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pertanyaan, jika nilai Alpha > 0,60 maka reliabel. Metode Alpha menggunakan suatu metode untuk mencari reliabilitas internal *(internal consistency),* dengan menganalisis reliabilitas alat ukur dari satu kali pengukuran. Rumus yang digunakan adalah seperti berikut ini:

r11 = (k k −1)(1 − Σ Si St)

Keterangan:

R11 = Nilai Reliabilitas

Si = Varian skor tiap item pertanyaan

St = Varian total

K = Jumlah pertanyaan.

3.6.2 Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah uji yang dilakukan untuk mengecek apakah penelitian kita berasal dari populasi yang sebenarnya normal. Uji ini diperlukan

karena semua perhitungan statistic parametric memiliki asumsi normalitas sebaran. Disini untuk mendeteksi normalitas data digunakan dengan pendekatan kolmogorov-swirnow. Penggunaan Statistik Parametris mensyaratkan bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. Oleh karena itu sebelum pengujian hipotesis dilakukan, maka terlebih dahulu akan lebih dulu dilakukan pengujian normalitas data. Uji normalitas yang dilakukan oleh peneliti menggunakan bantuan program SPSS. Pengujian normalitas data hasil penelitian dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, dilakukan dengan langkahlangkah sebagai berikut:

H0: Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

H1: Sampel tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Dengan demikian, kriteria normal dipenuhi jika hasil uji tidak signifikan untuk satu taraf signifikan (α) tertentu α = 0,05.

Apabila hasil uji menunjukkan hasil signifikan maka kriteria normalitas data adalah :

a. Taraf signifikasinya adalah α = 0,05
b. Jika signifikasinya yang diperoleh > α, maka sampel yangberasal dari populasi yang berdistribusi normal
c. Jika signifikasinya yang diperoleh < α, maka sampel bukan berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

2. Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan kepengamatan lain. Cara memprediksi ada tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan metode Glesjer dengan cara menyusun regresi antara nilai absolut residual dengan variabel bebas. Apabila masing-masing variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap absolut residual (α = 0,05) maka dalam model regresi tidak terjadi heterokedastisitas.

3. Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini dimaksudkan untuk menguji apakah terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna antara variabel bebas atau tidak dalam model regresi. Untuk mendeteksi adanya korelasiyang tinggi antar variabel independen dapat dilakukan denganbebera cara salah satunya dengan menggunakan Tolerance dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Menurut (Ghazali, 2018) tolerance mengukur variabilitas variabel independen terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi, tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Asumsi dari Tolerance dan *Variance Inflation Factor (VIF)* dapat dinyatakan sebagai berikut:

a. Jika VIF > 10 dan nilai Tolerance < 0.10 maka terjadi multikolinearitas
b. Jika VIF < 10 dan nilai Tolerance > 0.10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

3.6.3 Uji Regresi

1. Regresi Linier Berganda

Pada dasarnya merupakan perluasan dari regresi linier sederhana, yaitu menambah jumlah variabel bebas yang sebelumnya hanya satu menjadi dua atau lebih variabel bebas. Model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut: Y=a + b1 X1 + b2X2+...+bnXn

Keterangan :

Y = Variabel Dependena = Konstantan

XI,X2,…,Xn = Variabel Independenb1,b2,…,bn = Koefisien Regresi

Uji menguji regresi linier berganda bersamaan dilakukan pengujian asumsi klasik. Dilakukan uji asumsi klasik karena variabel independennya lebih dari satu maka perlu diuji keindependenan hasil uji regresi dari masing-masing variabel independent terhadap variabel dependennya.

2. Uji T

Uji T adalah pengujian yang dilakukan unruk mengetahui hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Taraf signifikansi 5%.

H0 : tidak ada pengaruh antara variabel x terhadap variabel y Ha : ada pengaruh antara variabel x terhadap variabel y

Jika t hitung < t tabel, maka H0 diterima Jika t hitung > t tabel, maka H0 ditolak